

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

Yuland Syahza¹, Anjeli Ratih Syamlingga Putri², Izzawati Arlis³

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
E-mail : anjeliratih1593@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja dan bagaimana sikap remaja untuk menghadapi seksual pranikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* dan cara pengumpulan data dengan menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seksual pranikah sebanyak 53 orang (66%), mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebanyak 78 orang (98%), dan mayoritas responden belum pernah melakukan seksual pranikah sebanyak 56 orang (70%). Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan seksual pranikah (p value=0,002) dan tidak ada hubungan sikap dengan seksual pranikah (p value=0,532).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Seksual pranikah.

Abstract

Premarital sexual behavior is a problem and at the same time a social phenomenon that is commonly found in society. In adolescent groups, premarital sexual behavior is increasingly considered normative and not be taboo as before. One of the most permissive forms of premarital sexual behavior is sexual intercourse. The purpose of this research is to determine the level of knowledge of adolescents and how adolescents' attitudes to face premarital sex. The method used in this study is an analytical method using a cross sectional approach with sampling techniques by random sampling and data collection using Google forms. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge about premarital sex as many as 53 people (66%), the majority of respondents had positive attitudes as many as 78 people (98%), and the majority of respondents had never had premarital sex as many as 56 people (70%). The conclusion is There is a relationship of knowledge with premarital sex (p value = 0.002) and there is no relationship with attitudes premarital sexual (p value = 0.532).

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital Sexuality.

Pendahuluan

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah

semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seks.

¹ Akademi Kebidanan Indragiri

² Akademi Kebidanan Indragiri

³ Akademi Kebidanan Indragiri

(Rahardjo, 2017).

Pada dasarnya perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu (*petting*), dan berhubungan badan. Sekarang banyak remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah. (Salina, 2010). Remaja merupakan sumber dayamanusia (SDM) yang paling potensial sebagai tunas dan penerus bagi bangsa. Menurut *World Health Organization* (WHO) satu dari lima manusia yang hidup didunia ini adalah remaja (Usia 10-19 tahun) 85% berada dinegara berkembang. Berdasarkan data WHO 2007 menunjukkan 44% wanita dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual. (Aritonang, 2015).

Hanya 1% dari responden wanita dan 4% dari responden pria mengatakan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil survei BKKBN tahun

2008 di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. (Aritonang, 2015).

Kasus perilaku seksual pada remaja di Provinsi Riau juga sangat memprihatinkan. Gerakan Nasional Anti Kekerasan Seksual Anak (GN-AKSA) tahun 2015 mencatat 97% remaja sudah pernah melihat materi porno.

Kasus ini semakin membahayakan kaum remaja yang mana terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun tahun 2014 yang tercatat sebanyak 64% remaja sudah pernah melakukan *Kissing* dan 12,4 % sudah pernah melakukan oral seks. Akses untuk mendapatkan gambar atau hal yang tidak baik sangatlah mudah karena kecanggihan

teknologi. (Marlita, 2015). Data jumlah tindak pidana seksual pada remaja yang ditangani oleh polres Indragiri Hulu tahun 2018 berjumlah 6 kasus dan pada tahun 2019 berjumlah 12 kasus. Artinya semakin meningkatnya perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja setiap tahunnya. (Data Polres Riau, 2019).

Hasil penelitian oleh Putri Lestari pada tahun 2019 lalu menyatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa/siswi tentang seksual pranikah, sesuai dari hasil penelitian tersebut hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 2Rengat juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang terkena kasus seksual pranikah setiap tahunnya. Kasus Seksual Pranikah pada remaja sudah banyak ditemui di Indonesia. Salah satu kasus yang juga banyak ditemukan di Kabupaten Indragiri Hulu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan kriteria inklusi semua siswa/siswi di SMA 2 Rengat, dan bersedia dijadikan sampel penelitian. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Sebanyak 80 responden sudah mengisi kuesioner yang sudah diubah dalam bentuk *google form* yang dilakukan pada bulan April-Mei 2020. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan spss dan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $p = 0,1$.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tabel 1. Karasteristik Remaja

Kriteria	Jumlah	Percentase (%)
Pengetahuan siswa tentang seksual pranikah		
Baik	53	66
Cukup	25	32
Kurang	2	2
Jumlah	80	100
Sikap siswa tentang seksual pranikah		
Positif	78	98
Negatif	2	2
Jumlah	80	100
Siswa dalam melakukan hubungan seksual		
Sudah pernah melakukan	24	30
Belum pernah melakukan	56	70
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 53 orang (66%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (2%). Sedangkan mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 78 orang (98%) dan minoritas bersikap negatif

sebanyak 2 orang (2%). Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa mayoritas responden belum pernah melakukan seksual pranikah sebanyak 56 orang (70%) dan minoritas responden sudah pernah melakukan seksual pranikah sebanyak 24 orang (30%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Seksual Pranikah.

Pengetahuan responden	Seksual pranikah				Total	P-value
	Sudah pernah melakukan		Belum pernah Melakukan			
	n	%	N	%	N	%
Pengetahuan						
Baik	9	11	44	55	53	66
Cukup	14	18	11	14	25	32
Kurang	1	1	1	1	2	2
Total	24	30	56	70	80	100
Sikap						
Positif	23	29	55	69	78	98
Negatif	1	1	1	1	2	2
Total	24	30	56	70	80	100

Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan seksual pranikah dengan *p-value* 0,002

($p < 0,1$). Sedangkan sikap dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan seksual pranikah dengan *p-value* 0,532 ($p > 0,1$).

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian yang dilakukan dari 80 responden didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA 2 Rengat yaitu baik 53 orang (66%), pengetahuan baik ini menunjukkan bahwa remaja mengetahui dengan benar tentang Seksual Pranikah, hal ini ditunjukkan dari kemampuan responden menjawab dengan benar kuesioner berbentuk *google form* tentang Seksual Pranikah.

Pengetahuan remaja diketahui baik karena remaja sudah dapat mengakses informasi menggunakan internet, television, dan dapat bertanya langsung dengan tenaga kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fadhila Arbidya Kusumastuti (2010) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap seksual pranikah yang dilakukan di SMAN 3 Surakarta, dimana jumlah responden mayoritas adalah berpengetahuan baik berjumlah 116 orang (63%). Hal ini dinyatakan karena remaja sudah memiliki kemampuan berfikir yang luas dan dapat menerima informasi dari media massa, televisi serta tenaga medis.

Hasil pengetahuan tersebut relevan dengan teori pengetahuan yaitu pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik formal ataupun informal. Pada umumnya pengetahuan dibagi menjadi pengetahuan langsung yang berarti pengetahuan yang didapat tanpa melalui proses pemikiran yang matang, pengetahuan

tidaklangsung yang berarti pengetahuan yang sudah melalui proses pemikiran terlebih dahulu, pengetahuan indrawi yang berarti pengetahuan didapat dari melihat benda-benda dimasa lalu, dan pengetahuan pertikular yang berarti berikatan dengan suatu individua tau objek- objek tertentu.

Gambaran Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian yang dilakukan dari 80 responden didapatkan hasil sikap positif sebanyak 78 responden (98%). Sikap remaja dikatakan baik karena remaja sudah berani terbuka atas pendapatnya tentang seksual pranikah, sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan inifidu itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumanti(2014) tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah yang dilakukan di SMAN 3 Kabupaten Bireuen, dimana jumlah responden mayoritas adalah bersikap positif 144 orang (58%). Hal ini dinyatakan oleh Sumanti karena sikap remaja didasari oleh pengetahuannya, memiliki pengetahuan yang luas akan membuat sikap seseorang menjadi lebih baik.

Hasil sikap ini relevan dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan seseorang, orang yang dianggap penting, media massa, institusi lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu itu sendiri.

Gambaran Seksual Pranikah

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian yang dilakukan dari 80 responden

didapatkan hasil 56 orang responden belum pernah melakukan seksual pranikah. Data ini didapat dari hasil pengisian biodata pada kuesioner berbentuk *google form*. Banyaknya remaja yang belum melakukan seksual pranikah didasari oleh iman yang kuat dan keterbukaan remaja terhadap orang tuanya, dan masih banyak yang beranggapan bahwa seksual pranikah adalah hal yang menakutkan dan memalukan.

Tetapi tak sedikit pula remaja yang masih melakukan seksual pranikah didasari oleh rasa ingin tahu yang kuat dan tidak terbuka kepada orang tua bahkan memilih teman sebaya sebagai tempat bercerita dan bertukar fikiran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Ungsanik (2017) yang dilakukan pada anak jalanan yang berada di binaan rumah singgah yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko remaja dimana $p < 0,05$ ($p = 0,030$).

Data tersebut juga menyatakan bahwa masih tingginya aktifitas seksual pranikah yang dilakukan remaja disebabkan oleh kurangnya keterbukaan remaja terhadap orang tua mereka, lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dan saling bertukar fikiran sesama remaja seusianya.

Tetapi hal ini dapat dicegah dengan keterbukaan terhadap orang tua, pandai dalam memilih teman bergaul, memperkuat agama, sebisa mungkin menghindari teman atau orang yang mengajak melakukan seksual pranikah.

Hubungan Pengetahuan Tentang Seksual

Pranikah

Hasil dari tabel 2 penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang seksual pranikah diperoleh p value 0,002 dimana $p < 0,1$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan seksual pranikah, hal ini dikarenakan siswa/siswi SMA 2 sudah mempunyai pengetahuan yang baik dan dapat memilih jalan yang baik menurut individu itu sendiri. Pengetahuan atau pendidikan akan mempengaruhi keputusan yang diambil saat ini dan masa depan individu itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Pratama dan kawan-kawan pada tahun (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung ($p = 0,005$), hal ini dikarenakan secara aktif remaja membangun dunia kognitif mereka dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya, sehingga mereka dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi yang dapat membuat pengetahuan seseorang dan orang lainnya berbeda, pengetahuan yang didasari oleh pengalaman akan lebih bertahan lama dibandingkan pengetahuan yang didapatkan dari media massa.

Hubungan Sikap Tentang Seksual Pranikah

Hasil dari tabel 2 penelitian mengenai hubungan sikap tentang seksual pranikah diperoleh p value 0,532 dimana $p > 0,1$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan seksual pranikah, hal ini dikarenakan siswa/siswi masih memiliki sikap yang tertutup terhadap orang tuanya. Sikap tidak menentukan seseorang akan melakukan hal yang buruk atau sebaliknya, karena sikap dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar individu dan akan menyesuaikan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti rahmi dan kawan-kawan pada tahun (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Lingkungan 6 Kota Manado ($p=0,078$). Hal ini di perkuat oleh teori Green yang menyatakan faktor pembentuk perilaku bukan hanya sikap saja. Jelain itu ada kepercayaan yang dianut, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sekitarnya.

Sikap yaitu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu berupa respon negatif atau positif tergantung penilaian individu itu sendiri. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa dan faktor emosi dari individu itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hubungan pengetahuan dengan seksual pranikah menggunakan uji *chi-square* didapatkan p

value 0,002 $p<0,01$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan seksual pranikah, sedangkan hubungan sikap dengan seksual pranikah didapatkan p value 0,532 $p>0,01$ yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dan seksual pranikah.

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan Siswa/Siswi tentang bahayanya seksual pranikah pada remaja dan dapat melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan khususnya dalam menagguangi kasus seksual pranikah disekolah.

Daftar Pustaka

Aritonang T R.(2015).Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadhika 13 Tambun.Jurnal ilmiah WIDYA.(online) vol 03 (No 2). 2338-3321 e-journal.jurwidiyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/....

Azis S R H, Budi T, Afnal A.(2018).Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kos-kosan Kelurahan Kleak Kota Manado.Jurnal KESMAS. (online) Vol 7 (No 4)

Dosen Psikolog. 9 dampak psikologis akibat seks bebas (online) dosenpsikologi.com/dampakpsikologis-akibat-seks-bebas.

Indrijati H.(2017).Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja.Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. (online) jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2178/1641.

Kusumastuti F A.(2010). Hubungan pengetahuan dan sikap seksual pranikah.Karya tulis ilmiah.(online).

Lestari P.(2019).Gambaran sikap remaja terhadap pelecehan seksual di SMAN 2 Tahun 2019.

Marlita L. pengaruh peer education terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Abdurrab.(online) [e-journal.unair.ac.id/index.php/JNERS/article/download/](http://ejournal.unair.ac.id/index.php/JNERS/article/download/) Pekan baru Riau.

Notoatmodjo.(2007). Teori Tinjauan Pustaka.(online) digilib.unimus.ac.id/files/disk1/118/jptp.unimus-gdl-purwinasih....

Novitasari R.(2016).Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit sifilis dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI MAN Rengat.Akademi kebidanan Indragiri.

Nugraha B D.(1997).Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks. PT Bumi Aksara.

Nurhidayah N F.(2013). hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Batik 1.(online) . Vol 10 (No 2). ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/311.

Rahardjo W,Ajeng F C,Maizar S,dkk.(2017). Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri ,Komitmen hubungan, dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah.Jurnal Psikologi. (online) vol 44 (No 2).139-152.jurnal.ugm.ac.id/jpsi/a23659rticle/view/.

Rahyani K, Utarini A, Wilopo S A, Hakimi M.(2012). Perilaku seks pranikah remaja.(online).<https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/53>.

Romulo H M, Akbar S N, Mayangsari MD. Peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja awal.Program studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. (online) ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/504.

Salina A.(2010).perilaku seks pranikah dikalangan remaja. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.2010.(online) eprints.uns.ac.id/10458/1/148181608201010361.

Sholikhati A, Yudistira A D, Rahardjo H S.(2012). Jenis-jenis pengetahuan.2012. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian.(online) eprints.undip.ac.id/36279.

Sugiyono.(2009) Statistika untuk penelitian.Bandung: Alfabeta.

Sumanti.(2014). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. *Jurnal PendidikanGeografi.(online)* Vol 14 (No 10). <https://media.neliti.com/media/publications/150996-ID-pengetahuan-dan-sikap-remaja-tentang-sek.pdf>.

Suwarni L.(2009). monitoring parental dan perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja SMA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.* (online) eprints.undip.ac.id/18245.

Ungsianik T, Tri Y.(2017).Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia.* (Online) Vol 20 (No 3).

Wulandari S.(2016). perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja SMKN Tandun.Kebidanan Universitas Pasir Pangaraian. (online) Vol 2 (No 2). e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/download/1078/779.